

Hubungan Antara Persepsi *Sense Of Humor* Dosen Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Muhammad Erwin Fahrozi¹, Barmawi², Fajran Zain³
^{1, 2, 3} Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Correspondent: barmawi.psi@ar-raniry.ac.id

Abstract

Abstract: Learning motivation is the overall driving force in students that gives rise to learning activities that ensure the continuity of learning activities and which provide direction in learning activities, so that the goals desired by students can be achieved. Sadirman(2013) explains that learning motivation plays an important role in the ups and downs of learning achievement. This study aims to examine the relationship between learning motivation and a sense of humor in UIN Ar-Raniry Banda Aceh students. The measuring instrument in this study uses a sense of humor scale based on the theory of Thorson and Powell (1997) and a learning motivation scale based on the theory of Santrock (2004). This research is quantitative with correlational method. Sampling used proportionate stratified random sampling technique. The number of research samples amounted to 348 students. The results of this study indicate the value of the correlation coefficient of $r = 0.259$ with a significance of 0.000. Thing this indicates that there is a positive relationship between learning motivation and sense of humor in UIN Ar- Raniry Banda Aceh students, meaning that the higher the sense of humor, the higher the motivation to learn and vice versa, the lower the sense of humor, the lower the motivation to learn.

Keywords: Sense Of Humor, Learning Motivation, University Student

Abstrak

Abstrak: Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Sadirman (2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan *sense of humor* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *sense of humor* dosen berdasarkan teori dari Thorson dan Powell (1997) dan skala motivasi belajar berdasarkan teori Santrock (2004). Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Jumlah sampel penelitian berjumlah 348 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,259$ dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang antara motivasi belajar mahasiswa dengan *sense of humor* dosen pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, artinya semakin tinggi *sense of humor* dosen maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah *sense of humor* dosen maka semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: Sense of Humor, Motivasi Belajar, Mahasiswa

Pendahuluan

Untuk mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah meminta semua peserta didik maupun mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (COVID-19)* (Harnani, 2020). Agar proses pendidikan tidak berhenti begitu saja akibat virus corona, sesuai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, mahasiswa diminta untuk belajar dari rumah dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran melalui media online via *WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet*, dll.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media online banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menentukan tujuan dari proses pembelajarannya (Ormrod, 2008). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Sadirman (2013) menjelaskan bahwa motivasi belajar memegang peran penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar.

Oleh karena itu, di masa pandemi *COVID-19* ini motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran pada mahasiswa. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa mahasiswa di UIN Ar-raniry Banda Aceh, menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi *COVID-19* proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya. Pembelajaran melalui media online dapat diikuti oleh mahasiswa dengan baik meskipun ada beberapa kendala seperti koneksi internet, sulitnya memahami materi lewat media online dll. Namun kendala tersebut tidak mempengaruhi kondisi belajar mahasiswa melalui media online. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa yang baik sehingga proses pembelajaran melalui media online tetap berjalan. Mahasiswa tetap melakukan presentasi materi pembelajaran serta pengumpulan tugas mingguan, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan pendapat Sardiman (2012) yang mengatakan bahwa motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu

Sense of humor bisa menjadi suatu cara untuk mencairkan suasana atau bisa membuat suasana agar tidak terlalu tegang. Sama seperti dengan motivasi belajar, setiap orang juga memiliki *sense of humor* yang berbeda-beda. *Sense of humor* dapat meningkatkan motivasi diri dalam diri untuk belajar. Santrock (2008) menyebutkan beberapa karakter penting yang harus dipunyai dosen, diantaranya adalah mempunyai *sense of humor* yang baik, mampu membuat suasana menjadi menarik, dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan.

Ketika melakukan wawancara, diketahui bahwa *sense of humor* dosen yang dipersepsikan oleh mahasiswa, merupakan salah satu prediktor bagi motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *sense*

of humor dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa.

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara persepsi *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Metode Penelitian

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Persepsi *sense of humor* dosen

variabel terikat (Y) : Motivasi belajar mahasiswa

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Persepsi sense of humor dosen

Persepsi mahasiswa terhadap *sense of humor* dosen adalah tanggapan atau penilaian yang diberikan mahasiswa terhadap kemampuan seorang guru untuk mengapresiasi, menciptakan, dan mengekspresikan humor dalam menjalankan tugasnya guna mengundang perasaan senang terhadap mahasiswa tanpa mengakibatkan mahasiswa terluka secara fisik maupun psikis.

2. Motivasi belajar mahasiswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan belajar yang dikehendaki yaitu prestasi yang tinggi

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa/i Sarjana (S1) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 25.210 mahasiswa (ICT, UIN Ar-Raniry, 2021). Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa S-1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Syari'ah dan Hukum	3954
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	8452
4	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	1473
5	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2260
6	Fakultas Adab dan Humaniora	1761
7	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	3137
8	Fakultas Sains dan Teknologi	1996
9	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1115
10	Fakultas Psikologi	711
Total		25.210

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *stratified random sampling*, karena populasinya memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan tabel penentuan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan 5% Sugiyono (2018).

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No	Fakultas	Jumlah Populasi per fakultas	Perhitungan Sampel 5% Per fakultas	Pembulatan
1	Tarbiyah dan keguruan	8490	$\frac{8490}{25153} \times 348 = 117$	51
2	Syariahdan Hukum	3674	$\frac{3674}{25153} \times 348 = 51$	117
3	Dakwah danKomunikasi	2100	$\frac{2100}{25153} \times 348 = 29$	20
4	Adab danHumaniora	1700	$\frac{1700}{25153} \times 348 = 24$	29
5	IlmuSosialdan Ilmu Pemerintahan	1044	$\frac{1004}{25153} \times 348 = 14$	24
6	SainsdanTeknologi	1791	$\frac{1791}{25153} \times 348 = 25$	41
7	Ekonomidan Bisnis Islam	1044	$\frac{2988}{25153} \times 348 = 41$	25
8	Psikologi	679	$\frac{679}{25153} \times 348 = 9$	14
9	Ushuludin dan Filsafat	1446	$\frac{1446}{25153} \times 348 = 10$	10
Jumlah			25153	348

Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan *tryout* dimana skala psikologi diberikan dua kali pada sekelompok individu sebagai sampel, dengan jumlah subjek *tryout* sebanyak 60 orang. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan 7 hari yaitu pada tanggal 20 Maret sampai 26 Maret 2022. Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirim link.

Aitem yang memenuhi persyaratan kemudian akan di pakai untuk penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan 7 hari yaitu pada tanggal 18 Mei sampai 14 Mei 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini menggunakan skala *sense of humor* dan skala motivasi belajarmahasiswa. Dalam bentuk Skala Likert (*Likert Scale*).

1. Skala persepsi *sense of humor* dosen

diberikan mahasiswa terhadap kemampuan seorang dosen untuk mengapresiasi, menciptakan, dan mengekspresikan humor dalam menjalankan tugasnya guna mengundang perasaan senang terhadap mahasiswa tanpa mengakibatkan mahasiswa terluka secara fisik maupun psikis. Skala persepsi mahasiswa terhadap *sense of humor* dosen disusun berdasarkan aspek-aspek *sense of humor* yang dikemukakan oleh Thorson & Powell (1997) menyatakan empat aspek penting *Sense of humor*, yang terdiri dari: *Humor production*, *Coping with humor*, *Humor appreciation*, *Attitude toward humor*

2. Skala Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan belajar yang dikehendaki yaitu prestasi yang tinggi. Skala motivasi belajar dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Santrock (2004), yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

3. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana defenisi yang digunakan mengukur apa yang akan diukur. Hal ini juga menyangkut masalah indikator variabel yang diopersionalkan. Validitas menunjuk pada sebuah pertanyaan bagaimana mengukur dan apa yang ingin diukur, untuk mencapai tingkat validitas yang baik pengukuran menjadi komponen pokok dalam pengukuran. Hasil komputasi *Content Validity Ratios* skala *Sense Of Humor* yang peneliti gunakan di estimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgement*

Tabel 3.5
Koefisien CVR Sense Of Humor Dosen

No	Koefisien CVR						
1	1	10	1	19	1	28	1
2	1	11	1	20	1	29	1
3	1	12	1	21	1	30	1
4	1	13	1	22	1	31	1
5	1	14	1	23	1	32	1
6	1	15	1	24	1	33	1
7	0,3	16	1	25	1	34	1
8	0,3	17	1	26	1	35	1
9	0,3	18	1	27	1	36	1

Hasil komputansi *Content Validity Ratio* dari skala *sense of humor* yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang, terdapat aitem yang memiliki koefisien. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari peniaian *SME* pada skala *sense of humor* menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Hasil komputasi *content validity ratio* skala motivasi belajar yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang. terdapat aitem yang memiliki koefisien dan aitem lainnya memiliki koefisien

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	9	1
2	1	10	1
3	1	11	1
4	1	12	1
5	1	13	0,3
6	1	14	0,3
7	1	15	1
8	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala motivasi belajar, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Uji Daya Beda Aitem

Uji beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur Azwar 2017 (2017). Perhitungan daya beda aitem-aitem dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS statistik versi 23 *windows* dengan melihat pada kolom *corrected item-total correlation*. Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $rix \geq 0,3$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $rix \geq 0,3$ daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga $rix \leq 0,3$ diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012).

1. Uji beda daya aitem sense of humor dosen

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Aitem
Skala Sense of Humor dosen

No	rix	No	rix	No	rix
1	.269	13	.277	25	.628
2	.120	14	.334	26	.092
3	-.156	15	.563	27	.014
4	-.120	16	.395	28	.287
5	.015	17	.595	29	.335
6	.200	18	.402	30	.337
7	.398	19	.549	31	.551
8	.351	20	.307	32	.309
9	.149	21	.622	33	.427
10	.342	22	.427	34	.279
11	.358	23	.644	35	.557
12	-.203	24	.476	36	.352

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, setelah dilakukan *try out* maka dari 36 aitem diperoleh 28 aitem yang terpilih dan 8 aitem mempunyai daya aitem dibawah 0,3 sehingga aitem tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 28 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas tahap pertama.

Tabel 3.8

Blue Print akhir Skala Sense of Humor dosen

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Humor production</i>	a. Mampu menceritakan sesuatu yang lucu	1		6
	b. Mampumengatakan sesuatu yang lucu		2,10	
	c. Berinisiatif membuat sesuatu yang lucu	3	11,18	
<i>Coping with humor</i>	a. mampu menggunakan humor untuk meredakan ketegangan	4,12	19,24	12
	b. Mampu menggunakan humor untuk menyelesaikan masalah	5,13	20,25	
	c. Mampu menggunkan humor untuk tujuan sosial	6,14	21,26	
<i>Humor appreciation</i>	a. Kemampuan untuk mengapresiasi humor	7	15	6
	b. Mampu mempersepsikan setiap peristiwa lucu sebagai bagian dari perilaku orang lain	8,16	22,27	
<i>Attitude toward humor</i>	a. Kecenderungan untuk tersenyum atau tertawa pada setiap situasi yang lucu	9,17	23,28	4
Total		13	15	28

2. Uji beda daya aitem motivasi belajar mahasiswa

Tabel 3.9

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Motivasi belajar mahasiswa

No	rix	No	rix
1	.385	9	.143
2	.546	10	.468
3	.641	11	.400
4	.410	12	.564
5	.491	13	.124
6	.441	14	.647
7	.495	15	.648
8	.397		

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, maka dari 15 aitem diperoleh 13 aitem yang terpilih dan ada 2 aitem yang tidak terpilih atau gugur dan selanjutnya 13 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas tahap pertama.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketetapan suatu ukuran atau alat pengukur handalanya (Sugiyono, 2017). Reliabilitas menunjukkan pada tingkat kendaladari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS statistik versi 23 windows. Koefisien reliabilitas (r) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable (Azwar, 2017)

Teknik Pengolahan Data

Menurut Mulyadi (2012) terdapat beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian yaitu:

a. Pengeditan data (Editing)

Pengeditan adalah pemeriksaan data atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah

b. Coding

Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Misal dalam kategorisasi favorable nilai sangat setuju: 4, setuju : 3, tidak setuju :2, dan sangat tidak setuju : 1 dan kategorisasi unfavorable nilai sangat setuju: 1, setuju : 2, tidak setuju : 3, dan sangat tidak setuju : 4.

c. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan program *SPSS* statistik versi 23 windows

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian (Sudaryono, 2021). Ada dua uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan

2. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian adalah menggunakan metode statistik. Analisis data yang digunakan adalah program SPSS statistik versi 23 windows dengan menggunakan analisis statistik korelasi dari Spearman. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat kolerasi hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan sense of humor

Hasil

1. Kategorisasi Data Penelitian

Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Sense of Humor dosen

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel *Sense of Humor* dosen.

Tabel 4.5

Deskripsi data Penelitian Skala Sense Of Humor Dosen

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmak	Xmin	M	SD	Xmak	Xmin	M	SD
<i>Sense Of Humor Dosen</i>	112	28	70	14	112	28	95,66	17,089

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor Maksimal) = Hasil Perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean) = Dengan rumus $\mu(\text{skormaks} + \text{skor min}) : 2$ SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *sense of humor* dosen adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Kategorisasi Persepsi Sense Of Humor Dosen

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 78,57$	44	12,6 %
Sedang	$78,57 \leq X < 112,74$	274	78,2 %
Tinggi	$112,74 \leq X$	32	9,2 %
	Jumlah	348	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka hasil kategorisasi *sense of humor* dosen pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 44 orang mahasiswa (12,6%) memiliki *sense of humor* dosen yang rendah, 274 mahasiswa (78,2%) memiliki *sense of humor* yang sedang. Dan 32 mahasiswa (9,2%) memiliki *sense of humor* yang tinggi.

b. Skala Motivasi Belajar Mahasiswa

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel motivasi belajar.

Tabel 4.7

Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmak	Xmin	M	SD	Xmak	Xmin	M	SD
Motivasi belajar Mahasiswa	52	13	32,5	6,5	52	16	47.84	5.554

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala motivasi belajar adalah sebagai mana tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi Motivasi Belajar Mahasiswa

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 42,29$	38	10,9%
Sedang	$42,29 \leq X < 53,35$	182	52,3%
Tinggi	$53,35 \leq X$	128	36,8%
	Jumlah	348	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka hasil kategorisasi motivasi belajar pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 38 mahasiswa (10,9%) memiliki motivasi belajar yang rendah, dan 182 mahasiswa (52,3%) memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 128 mahasiswa (36,8) memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Analisis Data

a. Uji Asumsi

Penggunaan uji analisis pada penelitian bertujuan menentukan uji asumsi yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel:

1) Uji normalitas sebaran

Uji normalitas menggunakan teknik uji Kolgomorov Smirnov dengan program SPSS 23.0 for Windows. Proses perhitungan dengan melihat nilai Kolgomorov Smirnov pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
<i>Sense Of Humor</i> Dosen	0,169	0,000
Motivasi Belajar Mahasiswa	0,227	0,000

Dari hasil analisis diatas, diperoleh rasio *Kolgomorov Smirnov* untuk variabel *sense of humor* yaitu sebesar 0,169 dan 0,000, artinya data *sense of humor* dosen berdistribusi tidak normal. Selanjutnya untuk variabel motivasi belajar mahasiswa didapat sebesar 0,227 dan 0,000 artinya data variabel motivasi belajar mahasiswa juga berdistribusi tidak normal, disimpulkan bahwa kedua variabel masih dianggap tidak normal

2) Uji linieritas hubungan

Uji linearitas menggunakan *Deviation from linearity*. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel penelitian	F For linearity	P
<i>Sense Of Humor</i> Dosen	32,293	0,000
Motivasi Belajar Mahasiswa		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 23.00*, diperoleh $F = 32,293$ dan $p = 0,000$. Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

3) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi *correlatian coefficient* dari Spearman. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Spearman correlatian coefficient	P
<i>Sense Of Humor</i> Dosen	0,376	0,000
Motivasi Belajar Mahasiswa		

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi = 0,376 dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of humor* dosen maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *sense of humor* dosen maka semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima. sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Analisis Measure Association
Sense of Humor Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa

<i>Measure Association</i>	<i>R²</i>
<i>Sense Of Humor Dosen</i>	0,067

Berdasarkan tabel *measure association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel yang artinya terdapat 6,7% pengaruh *sense of humor* dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, sementara 93,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Diskusi

Setelah dilakukan uji korelasi *correlatian coefficient* dari Spearman, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi *sense of humor* dosen maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah *Sense of humor* dosen maka semakin rendah motivasi mahasiswa tersebut.

Lailatus (2015). Hasil uji analisis korelasi, di dapatkan angka signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti hipotesis artinya terdapat hubungan antara *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dua skala yakni, *sense of humor* dosen dan *flow* akademik. Subjek penelitian berjumlah 126 orang, adapun teknik yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Hasil uji analisis korelasi, di dapatkan harga signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi ganda dan analisis korelasi parsial. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan adanya ada hubungan yang signifikan antara *sense of humor* dan iklim sekolah dengan *subjective well-being*, yang ditunjukkan oleh koefisien $F = 222,148$ dan dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Selain itu , hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara *sense of humor* dengan *subjective well-being* yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy-2} = 0,343$ dan $p < 0,001$ dan ada hubungan antara iklim sekolah dengan *subjective well-being* yang ditunjukkan oleh koefisien $r_{xy-1} = 0,786$ dengan $p < 0,01$ dimana *sense of humor* dan iklim sekolah memberikan sumbangan terhadap munculnya *subjective well being* sebesar 81,6%; ternyata iklim sekolah memberikan kontribusi lebih tinggi sebesar 61,8% dibandingkan *sense of humor* hanya sebesar 19,8%.

Berdasarkan hasil penelitian data empirik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *sense of humor* dosen yang sedang, dan sebagian kecil memiliki *sense of humor* dosen yang rendah, sebagian memiliki *sense of humor* dosen yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi motivasi belajar pada mahasiswa UIN Ar-Raniry menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sedang, dan sebagian kecil memiliki motivasi belajar yang rendah, sebagian memiliki motivasi belajar yang tinggi. Demikian yang dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki *sense of humor* dosen dan motivasi belajar mahasiswa pada kategori sedang. Namun, diantara kategori rendah dan sedang serta tinggi yang dominan adalah pada kategori sedang

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa merupakan dua hal yang saling berpengaruh, sehingga mahasiswa yang memiliki *sense of humor* dosen yang tinggi akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi juga. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan secara membagikan link kuesioner ke grup-grup *whatsapp* dan menghubungi secara pribadi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasir = 0,376 dengan dengan signifikasi = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *sense of humor* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa UIN Ar-Raniry. Artinya, semakin tinggi *sense of humor* dosen maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, sebaliknya jika semakin rendah *sense of humor* dosen maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Referensi

- Alawiyah, S. (2020). Manajemen stress dan motivasi belajar siswa. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1).
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2020). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic*
- Aulia, A. R., & Adriani, Y. (2020). Pengaruh Sense of Humor dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan pada Lansia. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 8(2).
- Dwi Handayani. (2018). Hubungan Antara Sense of Humor dan Stres Akademik pada Siswa Full Day School. *Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Hamdan, M., & Juwita, D. R. (2020). Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran. *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Jamin, N. S. (2020). Pengembangan Sense Of Humor Dan Pengaruhnya Pada Emosi Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1).
- Martono, N. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. *Rajawali Pers*.
- Novianti. (2015). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar. *JUPENDAS, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015*, 2(2).
- Psikologi, U. S. (2009). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sense of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Di Kelas 7 Internasional Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Medan. *Skripsi*, 104.
- Puspitacandri, A. (2013). Pengaruh kreativitas verbal terhadap sense of humor siswa akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2).
- Rahayu, E., & Hadriami, E. (2015). Stres Dan Sense of Humor Pada Guru Slb C. *Psikodimensia*, 14(2).
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2).
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 0
- Riyantono, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif. In *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Jurnal FKIP Universitas*, 6(2).
- Sakerebau, J. (2018). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1).
- Saputra, Y. N. (2020). Hubungan Spiritualitas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Kurios*, 6(1).
- Sarmanu. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika. *Airlangga University Press*.
- Satria, G. D. (2020). Hubungan Antara Sense Of Humor dengan Kemampuan Interpersonal Karyawan PT. Unicam Indonesia. *Acta Psychologia*, 2(2).
- Sukoco, A. S. P. (2014). Hubungan sense of humor dengan stres pada mahasiswa baru fakultas psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*,
- Sulistiyadi, T. N., & Mulyani, I. (2019a). Persepsi Sense of Humor Dosen Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 133-142.
- Sungkar, Y., & Partini. (2015). Sense of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru Ppl Dalam Proses Belajar Mengajar. *JurnalIndigenous*, 13(1).
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2).

Wardani, I. R. K. (2012). Hubungan cita Rasa Humor (Sense of Humor) dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Akhir (Mahasiswa). *Jurnal Sosiohumaniora*, (3).